

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pola pengasuhan dalam penanaman kemandirian anak usia dini di keluarga RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana cenderung menerapkan pola asuh demokratis, sedangkan pada orang tua yang latar belakang pendidikan SMA dan dibawahnya cenderung menerapkan pola asuh permisif dalam penanaman kemandirian pada anak usia dini. Pola asuh yang diterapkan secara demokratis oleh orang tua mampu meningkatkan kemandirian anak sehingga anak memiliki kepribadian yang suka menolong, pribadi mandiri dan kepribadian pejuang. Sedangkan bagi orang tua yang menerapkan pola asuh permisif menyebabkan anak memiliki kecenderungan melahirkan anak yang pemanja dan tergantung pada orang lain.

2. Keterlibatan anggota keluarga lain dalam penanaman kemandirian di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon

Hadirnya anggota keluarga lain di dalam keluarga ternyata mampu meningkatkan kemandirian anak, apabila anggota keluarga lain tersebut secara konsisten melakukan hal yang sama ditanamkan oleh orang tuanya yang menerapkan pola penanaman kemandirian. Sebaliknya hadirnya anggota keluarga lain juga dapat memperlambat tumbuhnya kemandirian pada anak apabila anggota keluarga tersebut melakukan pengasuhan yang tidak sejalan dengan orang tua yang menerapkan pola penanaman kemandirian.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan anak usia dini pada keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon

Dari semua keluarga yang menjadi subyek penelitian, seluruhnya mengalami kendala atau hambatan-hambatan, yaitu dari faktor internal dan juga faktor eksternal.

ATIK YULIANI, 2014

PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Faktor internal, sikap manja yang cenderung tidak ingin lepas dari orang tuanya merupakan penghambat terjadinya kemandirian seorang anak. tidak patuh pada aturan yang dibuat atau disepakati, akibat anak yang acuh tidak acuh. Faktor eksternal, pergaulan atau pengaruh buruk bagi anak, membuat anak meniru tanpa tahu baik atau buruk perbuatan itu. kondisi lingkungan yang kurang kondusif, merupakan hal yang cukup penting bagi pembelajaran anak.

Dari kedua faktor tersebut, yang paling menghambat adalah faktor eksternal atau lingkungan sosial. Karena para orang tua mengalami kekhawatiran akan pengaruh buruk dari luar yang sering kali ditiru oleh anak-anaknya. Sedangkan lingkungan sosial manusia adalah faktor penting dalam pembentukan ciri khas kejiwaan dan norma manusia, bahasa dan adab serta kearifan lokal. Tetapi pengaruh negatif sering muncul sehingga anak membawa pengaruh buruknya ke dalam rumah.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengungkapkan yang semestinya mendapatkan perhatian bagi pihak yang terkait diantaranya:

1. Bagi orang tua

Dari lima keluarga yang anaknya tampak tidak mandiri hanya satu keluarga yaitu keluarga empat. Oleh sebab itu orang tua dapat menolongnya menumbuhkan kembali kepercayaan dirinya dalam mengatasi ketidaktahuan ini dengan membantunya memanfaatkan kesempatan yang ada untuk menjadi mandiri. Dengan kata lain pola pengasuhan yang diharapkan, agar orang tua menyempatkan untuk membantu anak-anaknya dalam mengoptimalkan kemampuan kemandiriannya atau meluangkan waktunya sesering mungkin memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangannya.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini hanya sebagian dasar untuk memberikan gambaran mengenai penanaman nilai kemandirian anak usia dini, belum sampai penelitian kemandirian anak usia dini pada saat di lingkungan belajar mengajar, karena peneliti baru sampai meneliti anak usia 4-6 dan pada keluarga anak masing-masing. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat memfokuskan kemandirian anak pada saat pembelajaran di lingkungan belajar,

agar dapat melihat sejauh mana anak usia dini dapat melakukan berbagai hal dengan mandiri tanpa bantuan orang lain dari segi perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional.